

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA
KELAS X SMA NEGRI 2 BULAGI UTARA KAB.BANGGAI
KEPULAUAN**

***IMPLEMENTATION OF TUTORING SERVICES FOR CLASS X STUDENTS OF SMA
NEGRI 2 BULAGI UTARA
KAB.BANGGAI KEPULAUAN***

Arifah*1,Salma*2
BK FKIP UNTIKA Luwuk
arifahdunggio@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SMA dan kendala-kendalanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan hambatan penerapan layanan bimbingan belajar di kelas X SMA N 2 Bulagi Utara

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, objek penelitiannya adalah guru kelas X. Alat penelitian yang digunakan adalah wawancara, catatan, observasi, catatan lapangan dan angket. Langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data melalui pengujian reliabilitas meliputi triangulasi teknis, yaitu menguji data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum membangun program layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar diberikan oleh guru sesuai dengan pemahamannya. Layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru dianggap sebagai bentuk dukungan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru menghadapi kendala antara lain keterbatasan pengetahuan, waktu dan keterampilan.

Kata Kunci: *layanan , bimbingan . belajar*

abstrack

The problem studied in this research is how to implement tutoring services in high schools and the obstacles. This research aims to describe the implementation and obstacles to implementing tutoring services in class X SMA N 2 Bulagi Utara

This research uses qualitative methods, the object of research is class X teachers. The research tools used are interviews, notes, observations, field notes and questionnaires. Data analysis steps include data reduction, data presentation, and verification. Data validity through reliability testing includes technical triangulation, namely testing data from the same source using different techniques. The research results show that teachers have not yet built a tutoring service program. Tutoring services are provided by teachers according to their understanding. Tutoring services provided by teachers are considered as a form of support for students to achieve learning outcomes according to predetermined goals. In implementing tutoring services, teachers face obstacles including limited knowledge, time and skills.

1. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana penting dalam dunia pendidikan. Kedudukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dalam sistem pendidikan Indonesia telah diatur dan dibahas secara khusus dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014, Pasal 10 ayat (1), yang memuat isi sebagai berikut: Bimbingan dan konseling pada tingkat sekolah menengah pertama atau sederajat dilakukan oleh instruktur, konselor, atau guru.

Perlunya bimbingan dan konseling di sekolah menengah dijelaskan oleh kesadaran akan perlunya sistem layanan pengajaran dan pendidikan yang terfokus pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Pemberian bimbingan dan nasehat kepada siswa sekolah dasar perlu dilakukan karena sebagai individu yang berkembang, siswa tidak dapat melepaskan diri dari tekanan dan tuntutan internal lingkungannya. Untuk menyelesaikan tugas perkembangannya, siswa tidak cukup hanya menerima pengajaran saja, ia juga harus mendapat dukungan individu agar ia dapat mengembangkan seluruh potensinya secara optimal (Badarudin, 2011: Pertama).

Mekanisme pengelolaan layanan bimbingan dan konsultasi pada lembaga pendidikan diatur dalam Peraturan Nomor 111 Tahun 2014 Pasal 8 ayat 2 mencakup langkah-langkah: kebutuhan untuk menganalisis, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan dan memantau perkembangan program. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pasal 10 ayat 1, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling, namun demikian layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan nasihat di Sekolah Dasar tetap diberikan oleh guru kelas, khususnya di sekolah SMA N 2 Bulagi Utara. Penyelenggaraannya diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi wahana atau wadah layanan pembelajaran di sekolah dasar, meliputi bimbingan akademik, pribadi, sosial, dan karir bagi anak berbakat, anak kesulitan belajar, dan anak bermasalah perilaku.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 s/d 17 Juni 2022 di SMA Negeri 2 Bulagi Utara khususnya kelas X, pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara maksimal. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa permasalahan terkait yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling untuk diselesaikan, khususnya permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, perlu diadakannya layanan bimbingan dan konsultasi di bidang bimbingan sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan layanan bimbingan belajar bagi siswa di SMA N 2 Bulagi Utara.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konsultasi di SMA N 2 Bulagi Utara menghadapi kendala waktu. Permasalahan ini langsung dikemukakan oleh guru utama pada saat proses wawancara dengan peneliti. Hal ini terjadi melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konsultasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dengan pemikiran seperti ini, maka tugas guru akan menjadi terbatas dan oleh karena itu pelayanan pengajaran akan terabaikan. Meskipun tanggung jawab utama guru dalam melaksanakan pembelajaran dan konseling sudah jelas, yaitu mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar tidak berjalan dengan baik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J.Moleong (2012:6), Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bulagi Utara, Banggai Kepulauan. Periode penelitian adalah Juli sampai Agustus 2023.

Subjek penelitian adalah guru kelas X SMA N 2 Bulagi Utara. Selain itu kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa di kelas Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai sumber dan dokumen sebagai pendukung data. Dalam penelitian ini narasumber yang dipilih penulis adalah guru kelas X, kepala sekolah, dan guru mata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dokumen, angket, dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian yang didukung dengan perangkat pembelajaran seperti panduan observasi, panduan wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumen.

Analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang berguna, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan (Restu Widi Kartiko, 2010:253).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan

Dasar gambaran pelaksanaan layanan bimbingan belajar bagi siswa di kelas bimbingan belajar. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan kapasitas guru yang terbatas serta belum adanya program yang jelas dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru hanya memandang layanan bimbingan belajar sebagai bentuk dukungan siswa untuk menunjang hasil belajar berdasarkan tujuan yang telah

ditetapkan. Guru lebih memperhatikan penyediaan bahan ajar sehari-hari dan tujuan yang ingin dicapai yaitu hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA N 2 Bulagi Utara belum ada program layanan bimbingan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X, guru memberikan bimbingan kepada siswanya. Selain itu, guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil ini mendukung pandangan Sunaryo Kartadinata (1998:75), khususnya menciptakan suasana pembelajaran yang bersemangat, seru dan menarik. Melalui metode ini siswa belajar bagaimana berdiskusi dengan teman sekelasnya dan belajar bagaimana mengkomunikasikan hasil diskusinya kepada kelas. Untuk meningkatkan keterampilan belajar, guru meminta siswa mencatat atau merangkum materi yang disampaikan. Selain itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan dan memperbaikinya saat siswa mengerjakan tes.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru menemui kendala karena keterbatasan waktu. Hambatan tersebut muncul ketika guru harus mengatur waktu antara mencapai tujuan penyampaian materi dan melakukan layanan bimbingan belajar. Selain itu, pemahamannya terbatas dan kapasitas guru menjadi salah satu kendalanya. Dalam memberikan layanan bimbingan belajar, guru melakukannya sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya. Selain itu, guru kesulitan mengukur pelaksanaan layanan bimbingan belajar karena program yang belum disusun secara sistematis. Hasil ini mendukung pendapat Prayitno (1997:160) bahwa kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah kapasitas guru, diikuti oleh fasilitas, waktu, kemauan dan kerjasama serta pendanaan dan dukungan dari kepala sekolah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh mengenai pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada kelas bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru Kelas X sudah sesuai dengan pemahaman guru terhadap konsep layanan bimbingan belajar. Pemberian layanan bimbingan belajar oleh guru dipahami sebagai bentuk dukungan kelas. Pelayanan bimbingan belajar diberikan oleh guru namun tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya seperti itu. Dalam memberikan layanan bimbingan belajar, guru menggunakan metode korektif dan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad J. Nurihsan. 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara

- Achmad J. Nurihsan & Sudianto. 2005. *Manajemen Bimbingan Konseling di SD/MI Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo.
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Siswa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Dirpendas.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erman Amti dan Marjohan. 1991. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Fenti Hikmawati. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Gendon Barus dan Sri Hastuti. 2011. *Kumpulan Modul Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. Padang: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Prayitno, dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Restu Widi Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. 1998. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Depdikbud.
- S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers